

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan, maka dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, terlihat bahwa pada siklus pertama proses pembelajaran belum mencapai hasil yang diharapkan, dengan peningkatan belajar siswa berada pada kategori kurang, yakni dengan nilai rata-rata 53%. Namun, pada siklus kedua terjadi peningkatan signifikan, di mana nilai rata-rata siswa meningkat hingga mencapai 77%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tanggung jawab dan kesabaran yang dimiliki siswa berada dalam kategori baik, meskipun pencapaian ini hanya dapat dirasakan oleh beberapa siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode ini telah memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen memiliki potensi untuk meningkatkan tingkat spiritualitas siswa di kelas V SDN 06 Gandangbatu Sillanan. Model ini memudahkan pemahaman yang lebih mendalam dan relevan terhadap materi ajar, yang pada akhirnya

memperkuat aspek spiritual siswa melalui pendekatan yang terkait dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka.

B. Saran

Hal yang disarankan oleh penulis berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

1. Siswa perlu memanfaatkan setiap kesempatan dalam pembelajaran kontekstual untuk mengasah kreativitas dan keterampilan berpikir kritis mereka. Penting bagi mereka untuk mengeksplorasi berbagai metode pemecahan masalah serta menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan dan menerapkannya dalam konteks yang relevan.
2. Penulis mengharapkan kepada Guru dalam menerapkan metode-metode pembelajaran agar memilih metode yang bervariasi dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa.
3. Guru diharapkan terus mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan relevan dengan konteks kehidupan siswa. Menggunakan contoh-contoh nyata dan situasi sehari-hari akan membuat materi lebih mudah dipahami.

4. Sekolah diharapkan menyediakan fasilitas dan sumber daya yang mendukung penerapan pembelajaran kontekstual. Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting untuk keberhasilan metode ini.